

BAB I

PENDAHULUAN

Pakan yaitu komponen dari usaha peternakan itik yang memiliki peran sangat penting dan memiliki komponen biaya yang sangat tinggi. Pakan juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas ternak untuk memenuhi hidup pokok dan produksinya. Tingginya biaya pakan yang digunakan membuat para peternak untuk lebih teliti dalam memilih bahan pakan yang digunakan. Oleh karena itu perlu penggunaan bahan alternatif untuk menekan biaya pakan, diantaranya limbah taube kacang hijau. Limbah ini sangat jarang dimanfaatkan dan dibuang begitu saja. Potensi kacang hijau di Jawa Tengah menurut Badan Pusat Statistik (2015) sebesar 98.992 ton dalam bentuk biji kering. Pada produsen limbah taube setiap 1 kg kacang hijau akan menghasilkan 5 kg taube kacang hijau dengan limbah yang akan dihasilkan sebesar 20 – 40% dari produksi taube kacang hijau. Potensi limbah taube di beberapa daerah sangatlah tinggi, sebagai contoh potensi limbah taube yang ada di kotamadya Bogor berkisar antara 1,5 ton/hari (Rahayu dkk., 2010).

Limbah taube ini sangat mudah diperoleh dari produsen taube kacang hijau karena sebagian besar rumah tangga sering mengkonsumsi taube. Akan tetapi limbah taube yang ada di pasaran sering dianggap tidak berguna dan mencemari lingkungan karena mudah membusuk. Dilihat dari sisi kandungan gizinya kemungkinan besar limbah ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pakan. Selain memberikan nilai ekonomis dan mengurangi pencemaran lingkungan,

pemanfaatan limbah pasar menjadi komoditas baru dapat memberikan penambahan pendapatan peternak. Limbah taube mengandung 63.35% air, 7.35% abu, 1.17% lemak, 13% - 14% protein, 49.44% serat kasar dan 64.65% TDN (Rahayu dkk., 2010).

Ternak unggas yang mampu memanfaatkan serat kasar dalam ransum dengan baik adalah itik. Pada itik jantan batasan pemberian serat kasar maksimal sekitar $\pm 10\%$ (Sinurat dkk., 2001). Kulit taube dan patahan taube cenderung mudah mengalami pembusukan dan kerusakan, sehingga perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu untuk meningkatkan kandungan nutrisinya sehingga akan memperpanjang masa simpan. Salah satu pengolahan yang dilakukan adalah dengan fermentasi menggunakan *Trichoderma harzianum*.

Fermentasi adalah suatu proses pemecahan molekul kompleks menjadi molekul sederhana yang melibatkan aktivitas mikroba berlangsung secara aerob maupun anaerob menggunakan substrat tertentu dan menghasilkan suatu produk dengan nilai nutrisi dan daya cerna meningkat. Fermentasi dapat dilakukan dengan penambahan starter yang mampu memecah serat kasar seperti khamir, kapang, maupun yang lainnya. Salah satu starter yang dapat digunakan adalah *Trichoderma harzianum*. Starter *Trichoderma harzianum* ialah kapang yang memiliki kemampuan baik menghasilkan enzim selulase yang mendegradasi bahan lignoselulolitik menjadi glukosa dan dapat meningkatkan kandungan protein didalam biomassa dibandingkan dengan jenis *Trichoderma* lainnya seperti *Trichoderma viride*, *Trichoderma koningi*, *Trichoderma reesei* dan *Trichoderma glaukum*. *Trichoderma harzianum* mampu meningkatkan perombakan bahan-

bahan organik juga mampu melonggarkan bahkan memutuskan ikatan antara lignin dan selulosa tanpa menimbulkan kerugian.

Fermentasi yang dilakukan dapat menurunkan kandungan serat kasar dan meningkatkan kandungan protein kasar pada limbah tauge, sehingga limbah tauge dapat digunakan sebagai pakan ternak. Kandungan serat kasar dalam ransum akan berpengaruh terhadap daya cerna dan nilai kecernaan. Semakin tinggi nilai kecernaan semakin banyak nutrisi yang dapat diserap untuk kebutuhan pokok, pertumbuhan dan produksi yang akan mempengaruhi penambahan bobot badan dan konversi pakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pemberian ransum yang diberi beberapa level limbah tauge kacang hijau fermentasi sebagai salah satu sumber energi pada itik lokal. Kajian yang dilakukan pada ternak terkait dengan konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum. Manfaat dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang aplikasi penggunaan pakan yang mengandung limbah tauge kacang hijau fermentasi terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum itik lokal.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu pemberian ransum yang mengandung limbah tauge kacang hijau fermentasi dapat memperbaiki konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum itik lokal.